

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Metode penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal).

Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Sugiyono (2019) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan unit penelitian yang akan diteliti yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance*, dan kecurangan laporan keuangan. Adapun perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah Perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Sugiyono (2019) menjelaskan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

“Penelitian dengan pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2019) digolongkan pada jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti, yakni unsur-unsur kecurangan yang meliputi yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* dan kecurangan laporan keuangan.

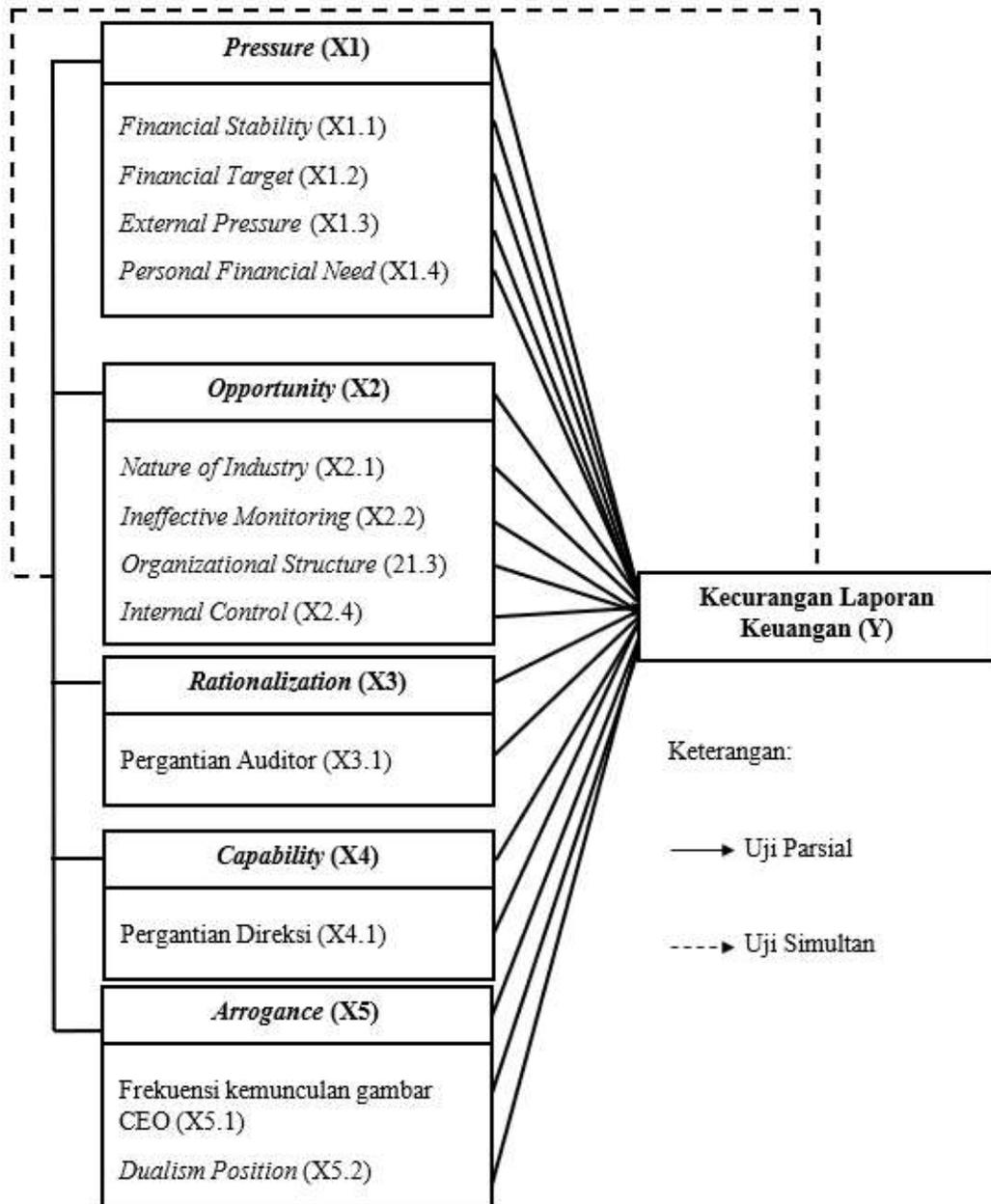
Sugiyono (2019) menjelaskan metode penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat pembuktian yang menunjukkan apakah hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif digunakan untuk meneliti dan menganalisis tentang pengaruh yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan yang kemudian diturunkan ke dalam sub-sub unsur dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Pentagon Fraud*”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini mengandung dua jenis variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2.1.1 Variabel (X)**

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan lima variabel independen yang diteliti, yaitu *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3), *Capability* (X4), dan *Arrogance* (X5).

##### **3.2.1.1.1 *Pressure* (X1)**

Menurut Cressey (1953) dalam Rahmatika (2020) faktor pendorong munculnya motif tekanan ini adalah karena adanya kebutuhan keuangan, gaya hidup, serta tekanan pihak lain yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan tindakan *fraud*. Adapun untuk mengukur variabel tekanan ini diperlukan proksi variabel yaitu sebagai berikut:

###### a) *Financial Stability* (X1.1)

Rahmatika (2020) menyatakan bahwa *financial stability* (stabilitas keuangan) adalah suatu keadaan yang membuat suatu perusahaan harus menyatakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Pada

penelitian ini, *financial stability* akan diproksikan dengan persentase perubahan aset (ACHANGE) yang dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Rahmatika (2020)

b) *Financial Target* (X1.2)

Rahmatika (2020) menjelaskan *financial target* sebagai tekanan yang berlebihan untuk mencapai target keuangan pada manajemen atau personal operasi yang ditetapkan dari direksi atau manajemen. Pada penelitian ini, *financial target* diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset yang telah digunakan yang dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Rahmatika (2020)

c) *External Pressure* (X1.3)

Menurut Skousen, et. Al (2008) dalam Rahmatika (2020), *external pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Pada penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV) yang dapat dirumuskan seperti berikut:

$$LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Rahmatika (2020)

d) *Personal Financial Need* (X1.4)

Rahmatika (2020) mendefinisikan *personal financial need* sebagai kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk *personal financial need* adalah OSHIP yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}{Saham\ yang\ beredar}$$

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Rahmatika (2020)

### 3.2.1.1.2 *Opportunity* (X2)

Rahmatika (2020) menyebutkan bahwa faktor pendorong munculnya motif peluang yakni karena lemahnya sistem pengendalian internal, kepercayaan terhadap tugas seseorang yang terlalu luas dan berlebihan, minimnya pelatihan dan *supervise*, kurangnya tuntutan untuk pelaku kecurangan, ketidakefektifan program dan kebijakan *anti-fraud*, serta lemahnya budaya etis. Untuk mengukur variabel kesempatan/peluang diperlukan proksi variabel sebagai berikut:

a) *Nature of Industry* (X2.1)

Menurut Rahmatika (2020), *nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Pada penelitian ini, *nature of industry* dihitung menggunakan rumus piutang (*RECEIVABLE*) yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{RECEIVABLE} = \left( \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} \right) - \left( \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Kurnia (2021)

b) *Ineffective Monitoring* (X2.2)

Rahmatika (2020) mendefinisikan *ineffective monitoring* sebagai keadaan di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, *ineffective monitoring* dihitung menggunakan rumus yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Kurnia (2021)

c) *Organizational Structure* (X2.3)

Rahmatika (2020) menjelaskan bahwa struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil akan memicu kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Pada penelitian ini, *organizational structure* dihitung menggunakan rumus yang dapat dihitung dengan proksi TURN, yakni menghitung jumlah dewan yang meninggalkan perusahaan.

d) *Internal Control* (X2.4)

*Internal control* sangat berhubungan dengan keadaan suatu perusahaan, apabila *internal control* lemah maka kemungkinan kegiatan perusahaan

terindikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan akan semakin meningkat (Yuwannita, 2016). Pada penelitian ini, untuk *internal control* diproksikan dengan menggunakan skala nominal dengan mengelompokkan komite audit berdasarkan keahliannya.

Keahlian Komite Audit = Menggunakan variable nominal bernilai 1 jika memiliki lebih dari 1 orang komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi/keuangan, dan sebaliknya bernilai 0.

Sumber: Femiarti dan Dewayanto (2012) dalam Kurnia (2021)

### 3.2.1.1.3 Rationalization (X3)

Rahmatika (2020) mendefinisikan rasionalisasi sebagai tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindak kecurangan di mana pembenaran tersebut digunakan sebagai motivasi untuk melakukan kejahatan. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku kecurangan merasa tindakannya tidak bersifat illegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis dan beranggapan bahwa semuanya akan dikembalikan di kemudian hari.

Pada penelitian ini, rasionalisasi diproksikan menggunakan variabel nominal dengan mengelompokkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor = Menggunakan variable nominal bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan variabel nominal 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Kurnia (2021)

#### 3.2.1.1.4 *Capability* (X4)

Menurut Rahmatika (2020) kemampuan merupakan elemen utama yang memberikan pengaruh penyebab terjadinya *fraud* sehingga perlu dijadikan penilaian atau perhatian secara dalam dan tersendiri. Pada penelitian ini, faktor kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan skala nominal.

DCHANGE = Menggunakan skala nominal bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan variabel nominal 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

Sumber: Skousen, et. al (2008) dalam Kurnia (2021)

#### 3.2.1.1.5 *Arrogance* (X5)

Menurut Tessa (2016), tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO membuat dirinya merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku karena status dan posisi yang dimiliki. Adapun untuk mengukur variabel tekanan ini diperlukan proksi variabel yaitu sebagai berikut:

##### a) Frekuensi Kemunculan Foto CEO (X5.1)

Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut (Tessa G dan Harto, 2016). Pada penelitian ini, arogansi diukur dengan cara menghitung jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan.

b) *Dualism Position* (X5.2)

*Dualism Position* adalah kondisi dimana seorang direksi mempunyai jabatan lain baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Seseorang yang memiliki jabatan ganda dapat mengakibatkan seseorang merasa dirinya berkuasa sehingga mendorong timbulnya keinginan untuk melakukan tindak kecurangan (Natalia et., al, 2021). Pada penelitian ini, *dualism position* diukur dengan skala nominal.

*DUALISM* = Menggunakan variable nominal bernilai 1 jika manajemen perusahaan merangkap jabatan, dan sebaliknya bernilai 0.

Sumber: Hamadi et., al (2022)

### 3.2.1.2 Variabel (Y) Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019) sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2012) dalam Kurnia (2021), definisi dari kecurangan laporan keuangan adalah:

“Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika pelakunya sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan fakta-fakta materil atau data akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga siapapun yang membaca akan mengubah keputusannya.”

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *F-Scores*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

### 1. *Accrual Quality*

$$\text{RSST Akrua} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

WC = [(Current Assets – Cash and Short-term Investments) – (Current Liabilities – Debt in Current Liabilities)]

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN = [(Short-term Investments + Long-term Investments) – (Long term Debt + Debt in current liabilities + Preferred Stock)]

ATS =  $\frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$

Keterangan:

WC : Working Capital

NCO : Non-current Operating Accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

### 2. *Financial Performance*

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \left( \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}_t} \right) - \left( \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable}_t} \right)$$

$$\text{Change in earnings} = \left( \frac{\text{Earnings}_t}{\text{Average Total Assets}_t} \right) - \left( \frac{\text{Earnings}_{t-1}}{\text{Average Total Assets}_{t-1}} \right)$$

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga dimaksudkan untuk menentukan skala ukur dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik yang benar dan tepat.

### 3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel *Pressure*

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel Independen *Pressure* (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Menurut SAS No. 99 (2002) yang dikutip oleh Arens, et. al (2014) dalam Rahmatika (2020), disebutkan bahwa faktor pendorong munculnya tekanan adalah karena adanya kebutuhan keuangan, gaya hidup, serta tekanan dari pihak lain yang menimbulkan dorongan untuk melakukan tindak kecurangan. Terdapat empat kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang bisa mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan, yaitu:</p>	<p>a. <i>Financial Stability</i> <i>Financial stability</i> (stabilitas keuangan) adalah suatu keadaan yang membuat suatu perusahaan harus menyatakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. (Rahmatika, 2020)</p>	<p><b><i>Financial Stability</i></b>  <math display="block">\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t-1}</math></p>	<p>Rasio</p>

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>a. <i>Financial Stability</i></p> <p>b. <i>Financial Target</i></p> <p>c. <i>External Pressure</i></p> <p>d. <i>Personal Financial Need</i></p>	<p>b. <u><i>Financial Target</i></u></p> <p><i>Financial target</i> sebagai tekanan yang berlebihan untuk mencapai target keuangan pada manajemen atau personil operasi yang ditetapkan dari direksi atau manajemen (Rahmatika, 2020)</p> <p>c. <u><i>External Pressure</i></u></p> <p><i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak</p>	<p><u><i>Financial Target</i></u></p> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p><u><i>External Pressure</i></u></p> $\text{LEV} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>ketiga. (Skousen, et. al (2008) dalam Rahmatika (2020))</p> <p>d. <u>Personal Financial Need</u></p> <p><i>Personal financial need</i> adalah kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. (Rahmatika, 2020)</p>	<p><u>Personal Financial Need</u></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>OSHIP = Saham yang dimiliki oleh orang dalam ÷ Saham yang beredar</p> </div>	<p>Rasio</p>

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel *Opportunity*

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen *Opportunity* (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>SAS No. 99 (2002) dikutip dari Arens, et. al (2014) dalam Rahmatika (2020) menjelaskan bahwa kesempatan yang berkaitan dengan suatu individu untuk melakukan kecurangan terdiri tiga keadaan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Nature of Industry</i></li> <li>b. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>c. <i>Organizational Structure</i></li> </ul>	<p>a. <u><i>Nature of Industry</i></u></p> <p><i>Nature of industry</i> berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan. (Rahmatika, 2020)</p>	<p><u><i>Nature of Industry</i></u></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;"> <math display="block">RECEIVABLE = \frac{(Receivable\ t \div Sales\ t) - (Receivable\ t-1 \div Sales\ t-1)}{}</math> </div>	<p>Rasio</p>

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Femiarti dan Dewayanto (2012) dalam Kurnia (2021) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan lemahnya <i>internal control</i> dalam suatu perusahaan karena lemah dalam hal:</p> <p>a. Independensi Komite Audit</p> <p>b. Keahlian Komite Audit</p> <p>c. Rapat Komite Audit</p>	<p>b. <u>Ineffective Monitoring</u></p> <p><i>Ineffective monitoring</i> adalah keadaan di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. (Rahmatika, 2020)</p> <p>c. <u>Organizational Structure</u></p> <p>Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil akan memicu kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. (Rahmatika, 2020)</p>	<p><u>Ineffective Monitoring</u></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <math display="block">\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}</math> </div> <p><u>Organizational Structure</u></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <math display="block">\text{TURN} = \frac{\text{Jumlah dewan yang meninggalkan perusahaan}}{\text{Jumlah dewan yang meninggalkan perusahaan}}</math> </div>	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p><i>d. Internal Control</i></p> <p>Apabila internal control lemah maka kemungkinan kegiatan perusahaan terindikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan akan semakin meningkat. (Yuwannita, 2016)</p>	<p><b><u>Internal Control</u></b></p> <p>Keahlian Komite Audit= menggunakan variabel nominal bernilai 1 jika memiliki lebih dari 1 orang komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi dan sebaliknya bernilai 0</p>	Nominal

### 3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel *Rationalization*

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen *Rationalization* (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rahmatika (2020) mendefinisikan rasionalisasi sebagai tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindakan kecurangan. Terdapat beberapa kondisi terkait dalam faktor rasionalisasi seseorang melakukan kecurangan, antara lain: a. Opini Audit b. Pergantian Auditor	<u>Perubahan Auditor</u> Kegagalan audit dan litigasi akan meningkat dengan cepat setelah terjadinya perubahan auditor. (Skousen (2008) dalam Rahmatika (2020))	AUDCHANG = menggunakan variabel nominal bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan variabel nominal 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.	Nominal

### 3.2.2.4 Operasionalisasi Variabel *Capability*

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Independen *Capability* (X4)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Fraud</i> tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Faktor kemampuan memberi pelaku kesempatan untuk mengubah keinginan jadi kenyataan. Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Kurnia (2021) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan <i>stress period</i> .	<u>Pergantian Direksi</u> Pergantian direksi dapat menimbulkan <i>stress period</i> sehingga akan berdampak pada semakin terbukanya celah untuk melakukan fraud. Hal ini karena direksi baru belum tahu sepenuhnya mengenai perusahaan, yang berujung pada kinerja yang tidak efektif, sehingga	DCHANGE menggunakan skala nominal bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan skala nominal 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian Direksi.	Nominal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	membuka peluang untuk melakukan fraud. (Nella dan Hanung (2017))		

### 3.2.2.5 Operasionalisasi Variabel *Arrogance*

Tabel 3.5

#### Operasionalisasi Variabel Independen *Arrogance* (X5)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya <i>fraud</i> karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki.	a. <u>Frekuensi kemunculan foto CEO</u> Jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan bisa menjadi indikator penting arogansi. Frekuensi gambar CEO diukur dengan jumlah	<u>Frekuensi kemunculan foto CEO</u> CEOPIC = total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.	Rasio

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>(Tessa, 2016)</p> <p>Selain itu, terdapat pula kondisi yang dapat menilai arogansi pelaku yang melakukan kecurangan, antara lain:</p> <p>a. <i>Frequent number of CEO's picture</i></p> <p>b. <i>Dualism Position</i></p>	<p>foto CEO dalam laporan keuangan (Yusof, et. Al, 2015)</p> <p>b. <i>Dualism Position</i></p> <p><i>Dualism Position</i> adalah kondisi dimana seorang direksi memiliki jabatan lain baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. (Natalia et., al, 2021)</p>	<p><b><u>Dualism Position</u></b></p> <p><i>DUALISM</i> =  Menggunakan variabel nominal bernilai 1 jika manajemen perusahaan merangkap jabatan, dan sebaliknya bernilai 0.</p>	<p>Nominal</p>

### 3.2.2.6 Operasionalisasi Variabel Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 3.6

Operasionalisasi Variabel Dependen Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika pelakunya sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan fakta-fakta materil atau data akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga siapapun yang membaca akan mengubah keputusannya. (ACFE, 2012)</p> <p>Dechow et al. (2007) dalam Kurnia (2021) mengungkapkan bahwa model <i>F-Score</i> memiliki kemampuan yang sangat kuat</p>	<p>a. <u>Accrual Quality</u></p> <p>Basis akrual dimana manajemen memiliki kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan metode <i>discretionary accrual</i>. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen dapat secara bebas dalam mengatur dan merekayasa pencatatan laporan</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <math display="block">F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}</math> </div> <p><u>Accrual Quality</u></p> $\text{RSST Akrual} = (\Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN}) \div \text{Average Total Assets}$	Rasio

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko atau kecenderungan terjadinya tindakan <i>financial statement fraud</i>. Model ini diukur menggunakan:</p> <p>a. <i>Accrual Quality</i></p> <p>b. <i>Financial Performance</i></p>	<p>keuangan. (Dechow (2007) dalam Kurnia (2021))</p>	<p>Keterangan:  <math>WC = [(Current\ Assets - Cash\ and\ Short-term\ Investments) - (Current\ Liabilities - Debt\ in\ Current\ Liabilities)]</math>  <math>NCO = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)</math></p>	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p><i>b. <u>Financial Performance</u></i></p> <p><i>Financial performance</i> merupakan suatu kumpulan pengukur variabel</p>	<p> <math display="block">FIN = [(Short-term Investments + Long-term Investments) - (Long-term Debt + Debt in current liabilities + Preferred Stock)]</math> <math display="block">ATS = (Beginning Total Assets + End Total Assets) \div 2</math> </p> <p><b><u>Financial Performance</u></b></p> <p> <math display="block">FP = change\ in\ receivable + change\ in</math> </p>	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>kinerja keuangan perusahaan pada berbagai dimensi dan memeriksa apakah manajer melakukan salah saji dengan sengaja untuk menutupi keburukan kinerja perusahaan tersebut. (Dechow (2007) dalam Kurnia (2021))</p>	<p><i>inventories + change in cash sales + change in earnings</i></p> <p>Keterangan:  <i>Change in receivable = <math>\Delta</math> Receivable <math>\div</math> Average Total Assets</i></p> <p><i>Change in Inventory = <math>\Delta</math> Inventory <math>\div</math> Average Total Assets</i></p>	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<p><i>Change in cash sales =</i>  <math display="block">[(\Delta \text{ Sales } \div \text{ sales } (t) - (\Delta \text{ Receivable } \div \text{ receivable } (t)))]</math></p> <p><i>Change in earnings =</i>  <math display="block">[(\text{Earnings } (t) \div \text{ Average Total Assets } (t)) - (\text{Earnings } (t-1) \div \text{ Average total Assets } (t-1))]</math></p>	

### 3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 72 perusahaan.

**Tabel 3.7**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	ANDI	Andira Argo Tbk.
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
9	BISI	Bisi International Tbk.
10	BOBA	Farmosa Ingredient Factory Tbk.
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
26	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
27	FAPA	FAP Agri Tbk.
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
30	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
31	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
32	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
34	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
36	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
37	JAWA	Jaya Agra Wattle Tbk.
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
39	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
40	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
41	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
42	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
43	MGRO	Mahkota Group Tbk.
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
45	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
46	MYOR	Mayora Indah Tbk.
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
49	PALM	Provident Agro Tbk.
50	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
51	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
52	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
53	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
54	PSGO	Palma Serasih Tbk.
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
56	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
57	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
58	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.
61	SMAR	SMART Tbk.
62	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
63	STTP	Siantar Top Tbk.
64	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
65	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
66	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
67	TGKA	Trigaraksa Satria Tbk.
68	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
69	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
70	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
71	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018), teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Cluster Random Sampling*.

### 2. *Non-probability Sampling*

*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *Systematic Sampling*, *Quota Sampling*, *Incidental Sampling*, *Purposive Sampling*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini dilakukan karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penulis menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar (*delisting*) selama periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut pada periode 2017 – 2021.
3. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian disajikan dengan lengkap.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang diperoleh berfungsi sebagai representatif dari populasi data yang didapatkan.

Berdasarkan hasil pertimbangan, maka diperoleh sampel akhir yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.	72

No	Kriteria Sampel	Jumlah
2	Perusahaan sektor Food and Beverages yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar ( <i>delisting</i> ) selama periode 2017 – 2021.	(51)
3	Perusahaan sektor Food and Beverages yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut pada periode 2017 – 2021.	(5)
4	Perusahaan sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)	(0)
5	Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian tidak disajikan dengan lengkap	(1)
	<b>Total Sampel Perusahaan yang Digunakan</b>	<b>15</b>
	<b>Total Sampel Perusahaan yang Digunakan dari Tahun 2017 – 2021 (15 x 5)</b>	<b>75</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, berikut nama-nama perusahaan *food and beverages* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

**Tabel 3.9**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14	STTP	Siantar Top Tbk.
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), sumber data dibagi menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung ketika melakukan wawancara dan melakukan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, buku, atau jurnal ilmiah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder

Data sekunder yang digunakan yaitu laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan mengolah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam proses pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berikut:

#### **1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian ini dengan mengumpulkan teori dan data terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dengan menggunakan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*, serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

#### **2. Riset Internet (*Online Research*)**

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan

penelitian ini. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan *food and beverages* yang ada di dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait.

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Sugiyono (2017) menjelaskan analisis data sebagai kegiatan yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS versi 26.0 (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah itu data-data yang diperlukan sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

##### **3.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai dari setiap variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setelahnya dilanjut oleh pembuatan deskripsi.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk menganalisis variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* serta kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pressure* (X1)

Variabel *Pressure* (X1) diukur menggunakan 4 proksi yang dijadikan sebagai subvariabel dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Financial Stability* (X1.1)

- Memperoleh data total aset perusahaan *food and beverages* pada periode t dan t-1.
- Menghitung rasio perubahan aset dengan mengurangi total aset periode t dan total aset periode t-1, kemudian dibagi dengan total aset t-1.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan jarak interval kelas (*range*) =  $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$

- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.10**

**Kriteria Penilaian *Financial Stability* (X1.1)**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5	Sangat Tinggi

b. *Financial Target* (X1.2)

- Memperoleh jumlah laba bersih dan total aset perusahaan *food and beverages*.
- Menghitung rasio ROA dengan membagi jumlah laba bersih dengan total aset.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan jarak interval kelas ( $range = \frac{nilai\ max - nilai\ min}{5\ kriteria}$ )
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.11**

**Kriteria Penilaian *Financial Target* (X1.2)**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi

(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi
-----------------------	---------	--------------	---------------

c. *External Pressure (X1.3)*

- Memperoleh total hutang dan total aset perusahaan *food and beverages*.
- Menghitung rasio *leverage* dengan membagi total hutang dengan total aset.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan jarak interval kelas ( $range = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$ )
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.12**

**Kriteria Penilaian *External Pressure (X1.3)***

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

d. *Personal Financial Need (X1.4)*

- Memperoleh data total saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan dan total saham yang beredar pada perusahaan *food and beverages* dalam periode pengamatan.

- Menghitung persentase *RECEIV* dengan membagi total saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan dan total saham yang beredar.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan jarak interval kelas (*range*) =  $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.13

**Kriteria Penilaian *Personal Financial Need* (X1.4)**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5	Sangat Tinggi

2. *Opportunity* (X2)

Variabel *Opportunity* (X2) diukur menggunakan 4 proksi yang dijadikan sebagai subvariabel dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Nature of Industry*

- Memperoleh data total total piutang dan total total penjualan perusahaan *food and beverages* dalam periode t dan t-1.
- Menghitung rasio piutang dengan membagi total piutang dan total penjualan perusahaan periode t, kemudian dikurangi dengan hasil pembagian total piutang dan total penjualan perusahaan periode t-1.

- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan jarak interval kelas ( $range$ ) =  $\frac{nilai\ max - nilai\ min}{5\ kriteria}$
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.14**

**Kriteria Penilaian *Nature of Industry* (X2.1)**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5	Sangat Tinggi

b. *Innefective Monitoring*

- Memperoleh data jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris perusahaan *food and beverages* dalam periode pengamatan.
- Menghitung rasio BDOU dengan membagi jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris perusahaan.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan kriteria penilaian berdasarkan tabel 3.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.15

Kriteria Penilaian *Ineffective Monitoring* (X2.2)

No	Persentase Jumlah Komisaris Independen	Kriteria
1	< 30%	Tidak Efektif
2	≥ 30%	Efektif

Sumber: Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014

c. *Organizational Structure*

- Memperoleh data jumlah dewan yang meninggalkan perusahaan *food and beverages* dalam periode pengamatan.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- Menentukan jarak interval kelas (*range*) =  $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.16

Kriteria Penilaian *Organizational Structure* (X2.3)

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5	Sangat Tinggi

d. *Internal Control*

- Memperoleh data komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi pada perusahaan *food and beverages*.
- Menentukan berdasarkan kriteria, diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki lebih dari 1 komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.17****Kriteria Penilaian *Internal Control* (X2.4)**

No	Jumlah Komite Audit yang Memiliki Keahlian di Bidang Akuntansi	Kriteria	Skor
1	$\geq 1$	Efektif	1
2	$< 1$	Tidak Efektif	0

Sumber: Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015

3. *Rationalization* (X3)

Variabel *Rationalization* (X3) diukur menggunakan 1 proksi yang dijadikan sebagai subvariabel dalam penelitian ini, yakni pergantian auditor yang dijelaskan sebagai berikut:

- Memperoleh data perusahaan *food and beverages* yang melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor.

- Menentukan berdasarkan kriteria, diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.18

**Kriteria Penilaian Pergantian Auditor (X3.1)**

No	Pergantian Auditor	Kriteria	Skor
1	$\geq 1$ kali	Perusahaan melakukan pergantian auditor	1
2	0	Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.	0

Sumber: Kurnia (2021)

4. *Capability* (X4)

Variabel *Capability* (X4) diukur menggunakan 1 proksi yang dijadikan sebagai subvariabel dalam penelitian ini, yakni pergantian direksi yang dijelaskan sebagai berikut:

- Memperoleh data perusahaan *food and beverages* yang melakukan pergantian direksi dan tidak melakukan pergantian direksi.
- Menentukan berdasarkan kriteria, diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak.

- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.19

**Kriteria Penilaian Pergantian Direksi (X4.1)**

No	Pergantian Direksi	Kriteria	Skor
1	$\geq 1$ kali	Perusahaan melakukan pergantian direksi	1
2	0	Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.	0

Sumber: Kurnia (2021)

5. *Arrogance* (X5)

Variabel *Arrogance* (X5) diukur menggunakan 2 proksi yang dijadikan sebagai subvariabel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

## a) Frekuensi kemunculan gambar CEO

- Menentukan besarnya arogansi dengan cara menghitung frekuensi kemunculan gambar CEO dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverages*.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.

- Menentukan jarak interval kelas (*range*) =  $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.20

Kriteria Penilaian *Arrogance* (X5.1)

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5	Sangat Tinggi

b) *Dualism Position*

- Memperoleh data direksi yang memiliki rangkap jabatan pada perusahaan *food and beverages*.
- Menentukan berdasarkan kriteria, diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki direksi yang memiliki rangkap jabatan dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.21

Kriteria Penilaian *Dualism Position* (X5.2)

No	Jumlah Direksi yang Memiliki Rangkap Jabatan	Kriteria	Skor
1	$\geq 1$	Direksi merangkap jabatan	1

No	Jumlah Direksi yang Memiliki Rangkap Jabatan	Kriteria	Skor
2	0	Direksi tidak merangkap jabatan	0

Sumber: Hamadi et., al (2022)

#### 6. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

- Mem peroleh nilai *current assets*, *current liability*, *total assets*, *investment and advances*, *total liabilities*, *long term debt*, *beginning total assets* dan *end total assets* untuk perhitungan *accrual quality* perusahaan *food and beverages*.
- Mem peroleh nilai *receivable t* dan *receivable t-1*, *total assets*, *inventory t* dan *inventory t-1*, *sales t* dan *sales t-1*, *earnings t* dan *earnings t-1*, untuk perhitungan *financial performance*.
- Menghitung *Working Capital (WC)* menggunakan *current asset*, *cash and short-term investments* dengan *currents liabilities* dan *debt in current liabilities*.
- Menghitung *Non-current operating accrual (NCO)* dengan mengurangi *total assets*, *current assets*, *investments and advances* dengan *total liabilities*, *current liabilities*, dan *long term debt*.
- Menghitung *Financial Accrual (FIN)* mengurangi *short term investments* dan *long term investments* dengan *long term debt*, *debt in current liabilities* dan *preferred stock*.
- Menghitung *Average Total Assets (ATS)* dengan mengurangi *beginning total assets* dengan *end total assets* kemudian dibagi 2.

- Menghitung *accrual quality* dengan cara menjumlahkan WC, NCO, dan FIN, kemudian dibagi dengan *average total assets*.
- Menghitung *Change in Receivable* menggunakan rumus  $\Delta \text{Receivable}$  dibagi dengan *Average Total Assets*.
- Menghitung *Change in Inventory* menggunakan rumus  $\Delta \text{Inventory}$  dibagi dengan *Average Total Assets*.
- Menghitung *Change in Cash Sales* menggunakan rumus  $\Delta \text{Sales}$  dibagi dengan *sales* (t) kemudian dikurangi dengan  $\Delta \text{Receivable}$  dibagi dengan *receivable* (t).
- Menghitung *Change in Earnings* menggunakan rumus *Earnings* (t) dibagi dengan *Average Total Assets* (t) kemudian dikurangi dengan *Earnings* (t-1) yang dibagi dengan *Average Total Assets* (t-1).
- Menghitung *Financial Performance* dengan menjumlahkan *change in receivable*, *change in inventories*, *change in cash sales*, dan *change in earnings*.
- Menghitung *F-Score* dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*.
- Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan per tahun.
- Menentukan kriteria penilaian.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.22

**Kriteria Penilaian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)**

No.	Patokan	Keterangan
1	F-Score > 2,45	Risiko tinggi ( <i>high risk</i> )
2	F-Score > 1,85	Risiko substansial ( <i>substantial risk</i> )
3	F-Score > 1	Risiko di atas normal ( <i>above normal risk</i> )
4	F-Score < 1	Risiko rendah ( <i>low risk</i> )

Sumber: Dechow, et. al (2011) dalam Kurnia (2021)

**3.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif**

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019) yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Adapun pada penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan maksud untuk menguji pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

**3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian

ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Gunawan (2015) uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%.

- a. Jika nilai signifikan dari nilai  $KS > 5\%$  maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikan dari nilai  $KS < 5\%$  maka data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal.

### **2. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independent sama dengan nol.

Pada penelitian ini deteksi multikolinieritas dilakukan dengan metode nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan VIF dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pada penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ . Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas  $(du)$  dan batas bawah  $(dl)$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sunyoto (2016) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.1.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Kecurangan Laporan Keuangan  
 a : Konstanta atau bila harga  $X = 0$   
 b : Koefisien Regresi  
 X : Nilai variabel independen

### 3.5.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Adapun persamaan umum regresi linier menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	: Kecurangan Laporan Keuangan
$a$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	: Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	: Variabel <i>Pressure</i>
$X_2$	: Variabel <i>Opportunity</i>
$X_3$	: Variabel <i>Rationalization</i>
$X_4$	: Variabel <i>Capability</i>
$X_5$	: Variabel <i>Arrogance</i>
$\varepsilon$	: standar <i>error</i> (epsilon)

#### 3.5.1.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variable dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis kolerasi, dibagi menjadi 2, yakni:

##### 1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Rumus koefisien korelasi parsial menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel independent

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ .

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Adapun untuk penafsiran atas kriteria yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.23**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

## 2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi berganda ini berkaitan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2016) koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2X_3X_4X_5} = \sqrt{\frac{r_{2yx1} + r_{2yx2} + r_{2yx3} + r_{2yx4} + r_{2yx5} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{yx4}r_{yx5}}{1 - r_{2x1x2x3x4x5}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2X_3X_4X_5}$  = Koefisien korelasi ganda antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,

dan  $X_5$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yX_1}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$

$r_{yX_2}$  = Koefisien Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$

$r_{yX_3}$  = Koefisien Korelasi  $X_3$  terhadap  $Y$

$r_{yX4}$  = Koefisien Korelasi X4 terhadap Y  
 $r_{yX5}$  = Koefisien Korelasi X5 terhadap Y

### 3.5.1.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

### 3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

### **1. Hipotesis Mayor**

H0 1:( $\beta_1=0$ ) : *Pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 1:( $\beta_1 \neq 0$ ) : *Pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Hipotesis Minor**

H0 1.1:( $\beta_1=0$ ) : *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 1.1:( $\beta_1 \neq 0$ ) : *Financial Stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 1.2:( $\beta_1=0$ ) : *Financial Target* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 1.2:( $\beta_1 \neq 0$ ) : *Financial Target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 1.3:( $\beta_1=0$ ) : *External Pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 1.3:( $\beta_1=0$ ) : *External Pressure* memiliki pengaruh yang signifikan

Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 1.4:( $\beta_1=0$ ) : *Personal Financial Need* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 1.4:( $\beta_1=0$ ) : *Personal Financial Need* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 2. **Hipotesis Mayor**

H0 2:( $\beta_1=0$ ) : *Opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 2:( $\beta_1=0$ ) : *Opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Hipotesis Minor**

H0 2.1:( $\beta_1=0$ ) : *Nature of Industry* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 2.1:( $\beta_1=0$ ) : *Nature of Industry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 2.2:( $\beta_1=0$ ) : *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 2.2:( $\beta_1=0$ ) : *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 2.3:( $\beta_1=0$ ) : *Organizational Structure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 2.3:( $\beta_1=0$ ) : *Organizational Structure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 2.4:( $\beta_1=0$ ) : *Internal Control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 2.4:( $\beta_1=0$ ) : *Internal Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### 3. **Hipotesis Mayor**

H0 3:( $\beta_1=0$ ) : *Rationalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 3:( $\beta_1=0$ ) : *Rationalization* memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **Hipotesis Minor**

H0 3.1:( $\beta_1=0$ ) : Pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 3.1:( $\beta_1=0$ ) : Pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### 4. **Hipotesis Mayor**

H0 4:( $\beta_1=0$ ) : *Capability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 4:( $\beta_1=0$ ) : *Capability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **Hipotesis Minor**

H0 4.1:( $\beta_1=0$ ) : Pergantian direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 4.1:( $\beta_1=0$ ) : Pergantian direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 5. **Hipotesis Mayor**

H0 5:( $\beta_1=0$ ) : *Arrogance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 5:( $\beta_1=0$ ) : *Arrogance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## **Hipotesis Minor**

H0 5.1:( $\beta_1=0$ ) : Frekuensi kemunculan gambar CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 5.1:( $\beta_1=0$ ) : Frekuensi kemunculan gambar CEO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H0 5.2:( $\beta_1=0$ ) : *Dualism position* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha 5.2:( $\beta_1=0$ ) : *Dualism Position* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

6. Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ : *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability*, dan *Arrogance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ : *Pressure, Opportunity, Rationalization*,

*Capability*, dan *Arrogance* secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### 3.5.2.2 Uji Parsial (*t-test*)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial atau individual. Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Menurut Sugiyono (2016) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Distribusi t  
n : Jumlah data  
r : Koefisien Korelasi Parsial  
r<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

Hasil perhitungan uji t ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig, < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig, > \alpha$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan ditolak, maka variabel- variabel independen yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Tetapi apabila diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 26* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

### 3.5.2.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability* dan *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan secara simultan. Menurut Sugiyono (2021) pengujian uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

k: Jumlah variabel independen

n: Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikan  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.